

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: DASAR DAN TUJUAN YANG RELEVAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS

Muhammad Ikhsan Fadil

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
fadil.uinantasari@gmail.com

Mohammad Noor Fuady

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
fuadyuin-antasari.ac.id

Abdul Basir

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
abdulbasiruin-antasari.ac.id

Abstrak: *The advent of the Society 5.0 era not only opens up new opportunities to achieve greater effectiveness and inclusivity in education but also presents various challenges. To create a resilient generation ready to face these challenges, it is essential to establish the right educational foundation and goals for the generations that will be part of this Society 5.0. This paper aims to analyze the foundations and formulate Islamic educational goals contained in the Quran and Hadith, identifying ways in which Islamic education can be integrated into the Society 5.0 era while upholding strong Islamic principles. This research is a literature review, using a text analysis approach to the Quran and Hadith and literature studies. The results of this study indicate that the educational foundation derived from the Quran and Hadith formulates Islamic educational goals encompassing three main objectives. First, instilling faith and piety in Allah. Second, surrendering oneself to Allah, formulated into three parts: understanding the essence of life as a caliph and servant of Allah, developing knowledge, technology, and self-potential, and maintaining noble character (the concept of the integration of knowledge). Third, attaining happiness in both this world and the hereafter. With this formulation of educational goals, it is expected that learners will be able to navigate the complexities and challenges in the modern Society 5.0's society and technology dynamics.*

Keyword: *Foundation; Islamic Education; Society 5.0*

A. Pendahuluan

Era Society 5.0 adalah gejala zaman yang menghadirkan tantangan dan peluang baru, terutama dalam hal perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Perubahan yang sangat cepat dalam teknologi, seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, *big data*, telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Perkembangan ini tidak hanya

mengubah cara kita mengakses informasi, tetapi juga bagaimana kita memahami dunia di sekitar kita.

Dalam konteks pendidikan, Era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan. Metode pembelajaran yang konvensional telah ditinggalkan demi pendekatan yang lebih inovatif, yang memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pendidikan. Pelajaran dapat diakses secara daring, konten pembelajaran dapat disesuaikan, dan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *platform virtual* semakin umum. Meskipun tantangan dalam menghadapi transformasi ini ada, Era Society 5.0 membuka peluang baru untuk mencapai efektivitas dan inklusivitas yang lebih besar dalam pendidikan.

Untuk mengantisipasi semua kemungkinan, sangat penting memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang siap menghadapi berbagai kondisi. Untuk menciptakan generasi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan, dibutuhkan proses pendidikan yang tepat bagi para generasi yang akan menjadi bagian dari masyarakat 5.0 ini.¹ Dengan cepatnya perubahan dalam masyarakat dan teknologi, perlu untuk mengkaji dan mengadaptasi dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif dalam Era Society 5.0. Dengan pendidikan yang sesuai dan relevan, generasi ini dapat lebih siap dan kompeten dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam era Society 5.0.

Ketika kita berbicara tentang dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam, tidak ada panduan yang lebih kokoh dari pada al-Quran dan Hadis. Al-Quran dan Hadis memiliki peran sentral dalam membentuk landasan pendidikan Islam yang kuat dan berkelanjutan, yang secara komprehensif digunakan sebagai acuan pembentukan individu agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab melalui penyelenggaraan pendidikan.² Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam di Era Society 5.0, penting untuk menjelajahi pandangan dan petunjuk yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis.

¹ Hernawati Hernawati dan Dewi Mulyani, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (26 Juni 2023): 7, <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>.

² Idam Mustofa, "Landasan Pendidikan Islam (Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan)," *STAI Darussalam Nganjuk* 1, no. 02 (2021): 24.

Seiring dengan pemaparan di atas, banyak peneliti telah mengulas tentang dasar dan tujuan pendidikan. Menurut penelusuran penulis, penelitian-penelitian tersebut masih terfokus pada mengungkap bagaimana wacana atau teori-teori secara umum yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis, dan merumuskannya sebagai sebuah tujuan pendidikan. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus merumuskan tujuan pendidikan yang bersumber dari al-Quran dan Hadis dengan konteks pendidikan Islam di era society 5.0. Misalnya penelitian Rosyidin dan Mukti dengan judul “*Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadis*”³. Selanjutnya penelitian Zaim yang berjudul “*Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)*”⁴ Kemudian riset yang dilakukan oleh Sundari dkk. yang meneliti tentang “*Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist*”⁵

Berdasarkan dari sedikit penelusuran literatur review yang penulis lakukan, secara spesifik belum ada peneliti yang mengangkat penelitian tentang landasan dan tujuan pendidikan Islam perspektif al-Quran dan Hadis dalam konteks di era society 5.0. Dalam kerangka inilah penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis dasar-dasar dan merumuskan tujuan pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara di mana pendidikan Islam dapat diintegrasikan dengan Era Society 5.0, sambil mempertahankan prinsip-prinsip Islam yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dan tujuan pendidikan Islam, tetapi juga akan mengeksplorasi cara-cara untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam era digital ini.

³ Muhammad Abror Rosyidin dan Mukti Latif Muhammad, “Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis,” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 2 (31 Maret 2022): 162, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.52>.

⁴ Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 242.

⁵ Nuria Sundari, Mawaddah Warrahmah, dan Ahmad Nurkholiq, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (4 Juli 2023): 1433, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam upaya untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang cepat ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pandangan al-Quran dan Hadis serta integrasi yang bijaksana dengan Era Society 5.0, pendidikan Islam dapat terus memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh, menciptakan individu yang terdidik dan masyarakat yang kuat di era digital ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks terhadap al-Quran dan Hadis. Analisis teks akan melibatkan studi mendalam tentang ayat-ayat al-Quran dan Hadis yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan studi literatur yang mendalam tentang pendidikan Islam dalam konteks Era Society 5.0. dan cara mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi modern.

B. Pembahasan

1. Kedudukan Al-Quran sebagai Dasar Pendidikan Islam

Kata dasar, menurut KBBI, merujuk pada dasar atau fondasi yang digunakan sebagai landasan atau alas untuk menopang sesuatu di atasnya.⁶ Dalam konteks pendidikan, "dasar pendidikan" merujuk pada prinsip-prinsip yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan.⁷ Dalam pendidikan Islam, al-Quran dianggap sebagai sumber dan landasan pendidikan yang paling mendasar.⁸ Al-Quran dilihat sebagai petunjuk yang komprehensif dan pedoman untuk seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Memahami dan mengamalkan ajaran al-Quran dianggap sebagai sarana untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang menciptakan stabilitas dan ketenangan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Ini diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.⁹

Al-Quran diturunkan bukan hanya sebagai tulisan semata, melainkan layaknya kompas yang memberikan arah kepada kita, bagaimana agar hidup kita ini diridai Allah Swt.

⁶ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/dasar> di akses pada 29 September 2023.

⁷ Mahyuddin Barni', "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Banjari* 7, no. 1 (2008): 3.

⁸ Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam* (Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021), 34.

⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 17.

Bangsa Arab yang terkenal dengan kejahiliahnya, berubah menjadi bangsa yang disegani lawan, mampu mengalahkan bangsa yang peradabannya lebih maju, yaitu Romawi dan Persia.¹⁰ Sehingga dengan turunnya Al-Quran mampu mengubah tatanan kehidupan pada dunia ini.

Karena itu, penting bahwa pelaksanaan pendidikan Islam selalu merujuk pada sumber ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan sikap ini, proses pendidikan Islam akan selalu terarah dan mampu menghasilkan individu-individu berkualitas yang bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.¹¹ Abdurahman Saleh menambahkan, seperti yang dikutip oleh Muhaemin dan Bulu'K, bahwa mustahil seseorang bisa membahas pendidikan Islam tanpa menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama.¹² Terdapat banyak ayat dalam Al-Quran yang menguraikan prinsip-prinsip pendidikan. Darwis Hude, seperti yang dikutip oleh Muhaemin dan Bulu'K, mengatakan bahwa ada sekitar 1500 ayat dalam Al-Quran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan isu-isu pendidikan.¹³ Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa ajaran Islam kaya dengan konsep-konsep pendidikan yang mendalam.

Disamping itu, ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5 mengandung konsep pendidikan Islam. Penjelasan dari Quraish Shihab tentang makna "iqra" dalam ayat tersebut sangat penting. Ia merinci bahwa "iqra" tidak hanya berarti membaca, tetapi juga mencakup berbagai makna seperti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya, yang semuanya berakar pada ide menghimpun atau mengumpulkan pengetahuan.¹⁴ Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam Islam yang didasarkan pada pemikiran, kaidah ilmiah, dan pengamatan terhadap manusia dari awal kehidupannya sebagai embrio.

¹⁰Ahmad Agis Mubarak, "Sejarah Sosial-Politik Arab: dari Hegemoni Romawi-Persia hingga Kebangkitan Arab Islam", dalam *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, NALAR*, Vol. 4, No. 1, 30 Juni 2020, h. 73.

¹¹ Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, 37.

¹² Muhaemin dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), 9.

¹³ Muhaemin dan Bulu'K, 9.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasisan Al-Quran* (Lentera Hati, t.t.), 392–393.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ika dkk. bahwa kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai oleh manusia dari zaman ke zaman sangat bergantung pada upaya penyelidikan manusia terhadap alam semesta dan segala isinya.¹⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting. Sejarah Islam juga memberikan bukti bahwa kebesaran dan kejayaan peradaban Islam telah dibangun melalui pendidikan yang kuat dan komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan Al-Quran sebagai landasan utama dalam pendidikan Islam sangat ditekankan, karena Al-Quran berperan penting dalam membentuk intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas individu dalam tradisi Islam.

2. Kedudukan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam

Kedudukan hadis dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai implementasi berbagai kegiatan yang perlu diperluas dalam konteks kehidupan dan kerangka hidup umat Islam.¹⁶ Dalam aspek pendidikan, keberadaan hadis pada hakikatnya ditujukan untuk mewujudkan dua sasaran atau manfaat,¹⁷ yaitu:

1. Menjelaskan apa yang terdapat dalam al-Quran, yaitu konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai konsep al-Quran.
2. Hadis dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

Rasulullah selain sebagai seorang pemimpin umat, beliau juga merupakan sosok pendidik yang agung. Eksistensi dan posisi beliau sebagai pendidik ataupun pengajar bagi seluruh manusia telah banyak diungkapkan dalam al-Quran, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Jumuah ayat 2.¹⁸ Selain ayat al-Quran, Rasulullah sendiri pernah bersabda bahwa beliau diutus oleh Allah Swt sebagai seorang pengajar.

¹⁵ Ika, Ani Fitriyani, dan Dita Adellia Nabilla Siva, "Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 2, no. 3 (2023): 532.

¹⁶ Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, 39–40.

¹⁷ Muhaemin dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13.

¹⁸ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), 23.

انما بعثت معلما¹⁹

Artinya: “*Sungguh aku telah diutus oleh Allah sebagai seorang pengajar.*” (HR. Ad-Darimi).

Salah satu kunci kesuksesan pengajaran beliau terletak pada kepiawaian dan kapabilitas beliau dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sinergis.²⁰ Kesuksesan beliau dalam pendidikan dapat kita buktikan dengan melihat dan mengkomparasikan antara sebelum dan sesudah para sahabat belajar kepada beliau yang begitu menakjubkan. Dari penjelasan tersebut tidaklah diragukan lagi bagaimana kedudukan hadis sebagai landasan dalam pendidikan Islam setelah al-Quran. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam dalam perspektif hadis senantiasa searah dan seiring dengan al-Quran, sehingga pada dasarnya pendidikan Islam dalam perspektif hadis merupakan cerminan dari konsep pendidikan dalam al-Quran.

3. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis

Tujuan dalam setiap kegiatan merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan, terlebih dalam bidang pendidikan. Djamarah menambahkan bahwa tujuan dalam pendidikan berfungsi sebagai pemberi arah terhadap jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran.²¹ Adanya suatu tujuan dalam setiap aspek kehidupan kita dapat memberikan bimbingan atau arah sekaligus menjadi motivasi kepada kita untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai suatu aktivitas yang direncanakan, pendidikan Islam memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai.²² Berbagai pandangan tentang tujuan pendidikan Islam telah banyak mewarnai dunia pendidikan itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam:

Ahmad Tafsir menyatakan tiga tujuan utama pendidikan Islam, yaitu:

¹⁹ Abdullah bin Abdurahman bin al-Fadhl bin Bahram bin Abdullah Abu Muhammad ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, vol. 1 (Riyadh: Dar al-Mughni, 2000), 366.

²⁰ Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah*, 28.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Pedoman bagi Mahasiswa PPL, Guru Alumni PLPG, PKG dan PPG dalam Upaya Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 23.

²² Barni', "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam," 11.

1. Mewujudkan insan kamil sebagai perwakilan Tuhan di dunia.
2. Menciptakan insan kaffah yang memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah.
3. Memunculkan kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan persiapan yang memadai untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.²³

Kemudian al-Jamaliy mengemukakan ada 4 tujuan pendidikan Islam, yaitu:²⁴

1. Mengetahui status dan tanggungjawabnya sebagai individu di antara makhluk.
2. Mengetahui interaksi dan tanggungjawab dalam masyarakat.
3. Mengetahui alam semesta dan mengetahui hikmahnya sehingga bisa memanfaatkannya.
4. Mengetahui Tuhan yang menciptakannya dan beribadah kepada-Nya.

Dari pendapat tokoh-tokoh pendidikan tersebut dapat diambil benang merah bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah pembentukan manusia sebagai khalifah untuk senantiasa mendekatkan diri dan menyembah kepada Allah merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Sedangkan tujuan-tujuan yang lain seperti demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, untuk mengembangkan potensi, untuk mempersiapkan peserta didik dalam bidang proporsional dan keterampilan, serta pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan-tujuan yang akan dapat menghantarkan kepada tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam.

4. Rumusan Tujuan Pendidikan Islam yang Relevan dalam Konteks Era Society 5.0 perspektif Al-Quran dan Hadis

Era Society 5.0 adalah gejala zaman yang menghadirkan tantangan dan peluang baru, terutama dalam hal perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Perubahan yang sangat cepat dalam teknologi, seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, *big data*, telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara kita mengakses informasi, tetapi juga bagaimana kita memahami dunia di sekitar kita.

²³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 84.

²⁴ M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 8.

Era peradaban 5.0 dapat diinterpretasikan sebagai periode di mana semua aspek kehidupan telah terdorong oleh teknologi, yang membuat segalanya menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, ada tantangan tersendiri dalam hal ini, karena masyarakat dihadapkan pada tekanan untuk menjadi lebih kreatif di berbagai aspek kehidupan.²⁵ Hal ini menjadi tantangan baru untuk merevitalisasi pendidikan, guna mencetak manusia cerdas, kreatif dan inovatif yang mampu bersaing secara global.

Menurut Nasikin ada tiga kemampuan utama yang dibutuhkan untuk menghadapi Society 5.0 meliputi:²⁶

1. Kemampuan memecahkan masalah kompleks dan menjadi problem solver, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.
2. Kemampuan berpikir kritis, yang tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga dalam konteks sosial dan lingkungan sekitar, untuk mengembangkan kepekaan sosial.
3. Kemampuan berkreasi atau kreativitas untuk menghadapi tantangan dan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi berbagai perubahan yang cepat. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, kesiapan untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan adalah keterampilan yang sangat penting yang harus ditanamkan melalui pendidikan.²⁷ Oleh karena itu, pada zaman revolusi 5.0 ini, diperlukan penanaman karakter yang baik, kepedulian, dan toleransi yang kuat. Selain itu, kemampuan berinovasi, berpikir kreatif, dan berpikir kritis juga menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang kompleks dalam masyarakat dan teknologi modern.²⁸

²⁵ Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0," *Edupedia* 6, no. 2 (2020): 137.

²⁶ Muhammad Nasikin dan Khojir, "Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalimantan Barat* 4, no. 2 (2021): 714.

²⁷ Hernawati dan Mulyani, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0," 2.

²⁸ Hernawati dan Mulyani, 2.

Dari permasalahan ini, maka diperlukan adanya integrasi ilmu, yaitu dengan menyatukan pendidikan Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, khususnya teknologi. Dengan majunya teknologi akan memudahkan segala aktivitas manusia dan mengembangkan segala potensi yang ada. Dan dengan pendidikan Islam akan membentuk karakter yang baik, berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga dengan pendidikan Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan inilah layaknya sebagai sepasang sayap yang akan membawa terbang generasi bangsa ini menuju insan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta berkarakter.

Pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan taat beragama. Oleh karena itu, penyampaian ilmu pendidikan Islam harus selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai sebaik-baiknya.²⁹

Pendidikan dalam era Masyarakat 5.0, yang sering disebut sebagai masyarakat super cerdas, yaitu proses pendidikan yang terutama berfokus pada pembangunan rasionalitas, pengetahuan, dan etika manusia seiring dengan perkembangan teknologi saat ini.³⁰ Oleh karena itu, memiliki dasar dan tujuan pendidikan yang sesuai sangat penting dalam persiapan generasi yang kuat dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi yang terus berubah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan era Society 5.0 perspektif al-Qur'an dan hadis harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada manusia: Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi manusia, baik secara intelektual, spiritual, maupun emosional.
2. Berbasis nilai-nilai Islam: Pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, dan cinta kasih.

²⁹ Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0," 137.

³⁰ Hernawati dan Mulyani, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0," 7.

3. Adaptif terhadap perubahan: Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan, baik perubahan teknologi maupun perubahan sosial.
4. Berorientasi pada masa depan: Pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi.

Dalam menghadapi tantangan zaman seperti yang telah disebutkan di atas, penulis berusaha merumuskan tujuan pendidikan Islam yang relevan dalam konteks era society 5.0 perspektif Al-Quran dan hadis. Pengumpulan ayat-ayat dan hadis ini tidak berdasarkan kosa kata “tujuan pendidikan” yang ada dalam al-Quran maupun hadis, namun ayat-ayat dan hadis-hadis berikut ini merupakan ayat dan hadis yang menurut hemat penulis berbicara pada konteks tujuan pendidikan Islam. Karena memang isi semua ayat al-Quran dan hadis baik secara umum maupun khusus, secara jelas maupun secara tersirat, banyak berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam.³¹ Sehingga ayat-ayat dan hadis yang penulis kumpulkan di bawah ini merupakan ayat-ayat dan hadis yang penulis rumuskan sendiri dengan melihat rumusan tujuan pendidikan Islam yang telah ada. Berikut ayat-ayat al-Quran dan hadis yang penulis jadikan dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam.

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan

Nilai keimanan adalah unsur kunci dalam agama Islam, sehingga pendidikan iman sangat penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh.³² Oleh karena itu, menanamkan keimanan kepada peserta didik merupakan hal yang paling mendasar yang harus dilakukan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Hal ini pun tergambar dari pendidikan yang diberikan Rasulullah Saw kepada para sahabat yang pertama kali diberikan adalah memperkuat dengan keimanan. Sehingga dari dasar keimanan yang kokoh inilah akan dapat membangun serta mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Begitu banyak ayat al-

³¹ Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” 242.

³² Sillahudin, “Pendidikan Keimanan (Perspektif al-Quran dan Hadis),” *Darul Ulum Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 153.

Quran yang membahas tentang keimanan ini, salah satunya adalah QS. An-Nisa Ayat 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتِبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالِكِتِبِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ
وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya*”. (QS. An-Nisa Ayat 136).

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada QS. An-Nisa Ayat 136 ini memerintahkan kaum muslimin untuk menyempurnakan keimanan. Ada juga yang memahaminya dalam arti perintah kepada kaum muslimin itu agar mempertahankan, bahkan mengasah dan mengasuh iman mereka, agar dari hari ke hari semakin kuat.³³ Tentunya dalam mempertahankan keimanan ini perlu adanya petunjuk bagaimana cara agar iman tersebut hari ke hari semakin kuat. Dan petunjuk itu Allah jelaskan dalam QS. Ali ‘Imran Ayat 102, yaitu dengan cara bertakwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*”. (QS. Ali ‘Imran ayat 102).

Quraish Shihab mendefinisikan takwa ini dengan menjauhi seluruh larangan Allah Swt. dan mengerjakan seluruh perintah-Nya sampai batas kemampuan kita.³⁴ Dalam al-Quran, kata iman selalu disandingkan dengan amal sholeh. Karena dikatakan seseorang itu beriman harus dibuktikan dengan amal sholehnya sebagai wujud ketakwaan dan penyerahan diri kepada Allah Swt.³⁵ Dan beramal sholeh inilah yang dimanifestasikan dengan menjauhi seluruh larangan Allah Swt. dan mengerjakan

³³ Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kecerasisan Al-Quran*, t.t., 2:618.

³⁴ Shihab, 2:167–68.

³⁵ Sillakhudin, “Pendidikan Keimanan (Perspektif al-Quran dan Hadis),” 157.

seluruh perintah-Nya sehingga mendapat predikat sebagai orang yang bertakwa kepada Allah Swt.

Mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Swt merupakan tujuan pendidikan Islam yang utama, sebab walaupun ia jenius dan gelar akademiknya sangat banyak, tapi kalau tidak bertakwa kepada Allah maka ia dianggap belum atau tidak berhasil.³⁶ Karena orientasi pendidikan Islam tidak hanya proses transfer ilmu, melainkan bagaimana ilmu itu menjadikan karakter peserta didik menjadi orang yang bertakwa. Kemudian mengenai apa itu iman telah Rasulullah jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَيْعَةِ³⁷

Artinya: “*Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit".* (HR. Bukhari)

Pengaplikasian pendidikan iman ini pun telah Allah jelaskan dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang tergambar dalam pendidikan keluarga Lukman al-Hakim terhadap anaknya. Lukman al-Hakim menggunakan metode *bil lisan* dan *bil amal* kepada anaknya.³⁸ Artinya beliau tidak hanya memberikan sebuah teori seperti iman itu adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit. Melainkan juga memberikan contoh praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari,

³⁶ Andi Fitriani Djollong, “Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): 16.

³⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, vol. 1 (Kairo: Pers. Salafi, 1979), 33.

³⁸ Silahuddin, “Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 2 (2016): 203.

seperti menjauhi kesyirikan, selalu melaksanakan salat, dan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt.

b. Memahami hakikat hidup

1) Menjadi khalifah dan hamba Allah Swt.

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk individu sebagai khalifah di bumi. Konsep manusia sebagai khalifah mengemuka dalam ajaran Islam sebagai pangkal dari tanggung jawab utama manusia untuk memelihara dan mengelola alam semesta sesuai dengan petunjuk Allah. Oleh karena itu, merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi suatu aspek krusial untuk mencapai visi Islam tentang kesejahteraan manusia sebagai khalifah. Sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah ayat 30).*

Imam Qurtubi dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan makna khalifah dalam ayat ini sebagai orang yang menjadi wakil di bumi dalam memutuskan perkara di antara manusia dengan kezalimannya, dan mencegah mereka dari perbuatan yang terlarang.³⁹ Dari ayat ini pula yang menjadikan dasar akan wajibnya mengangkat seorang pemimpin dalam memutuskan perkara di tengah-tengah umat, menegakkan hukum, sebagai penolong orang yang teraniaya, pelerai bagi yang bertikai dan lain sebagainya yang menyangkut kepemimpinan.⁴⁰ Rasulullah Saw. pun memerintahkan umatnya untuk ber*amar ma'ruf nahi munkar* sebagai bentuk tanggungjawab menjadi khalifah di muka bumi. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Imam Muslim berikut:

³⁹ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), 100.

⁴⁰ Ghoffar, 102.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الإِيمَانِ⁴¹

Artinya: “Barang siapa di antara kamu yang melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.” (HR. Muslim)

Tugas sebagai khalifah disini tidak hanya dalam konteks hubungan sesama manusia, tetapi juga termasuk bagaimana manusia mengelola alam untuk pemanfaatannya. Manusia selain menjadi khalifah di muka bumi, juga memikul tanggungjawab sebagai hamba Allah. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 berikut:

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Adz-Dzariyat ayat 56).

Allah menciptakan manusia bertujuan agar mereka menyembah (beribadah) kepada Allah Swt. Ada juga yang menafsirkan agar manusia mengenal Allah Swt. Manusia menyembah Allah Swt bukan berarti Allah yang membutuhkan kita, melainkan kita yang membutuhkan Allah.⁴² Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pendidikan, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik, harus diorientasikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. semata.⁴³

Dalam tradisi pemikiran pendidikan Islam, umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai ibadah kepada Allah Swt. Melalui proses perbaikan menyeluruh kehidupan individu, melibatkan aspek-

⁴¹ Abu Husein Muslim Ibn Hajjaj al- Qusairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, vol. 1 (Saudi Arabia: Darul Mughni, 1998), 41–42.

⁴² M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005), 546.

⁴³ Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” 249–50.

aspek seperti jasmani, akal, hati dan rohani, akhlak, dan tingkah laku. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan ilmu, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat pengabdian kepada Allah Swt.⁴⁴

2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan potensi diri

Al-Quran, sebagai sumber petunjuk utama bagi umat Islam, secara tegas mendorong umatnya untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Terdapat berbagai ayat dalam al-Quran yang menekankan pentingnya pengetahuan, pemikiran kritis, dan pengembangan intelektual. Beberapa ayat yang mencerminkan dorongan ini antara lain:

Artinya: “*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*” (QS. at-Taubah ayat 122).

Basir menjelaskan bahwa dalam QS. at-Taubah ayat 122 tersebut orang-orang yang berjuang di bidang ilmu pengetahuan, dalam agama Islam dianggap setara nilainya dengan mereka yang berjuang di medan perang.⁴⁵ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Islam. Sebuah hadis juga menjelaskan betapa agungnya ilmu, terlebih khusus ilmu agama. Salah satu tanda orang yang diberikan kebaikan adalah dengan pahalanya ia akan ilmu.

مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ⁴⁶

Artinya: “*Barangsiapa dikehendaki oleh Allah Swt. kebaikan dia akan dipahamkan dalam agama*” (HR. Bukhari).

Tidak hanya itu, dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah menjelaskan akan mengangkat derajat orang yang beriman yang berilmu. Dari ayat ini selain memotivasi

⁴⁴ Zaim, 251.

⁴⁵ Abd Basir, *Ayat-ayat Al-Quran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi)* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013), 59.

⁴⁶ al Bukhari, *Shahih Bukhari*, 1:42.

kita untuk menuntut ilmu, dapat dipahami juga bahwa iman saja tidak cukup kalau tidak diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan untuk mendapat derajat yang dijanjikan tersebut. Begitu pula jika hanya bermodalkan ilmu tanpa didasari keimanan atau dengan kata lain hanya bergantung pada ilmu umum tanpa dasar ilmu agama bisa membuat seseorang kehilangan pemahaman tentang nilai-nilai agama.⁴⁷

Rasulullah menganjurkan kita agar menjadi pribadi yang selalu kebersamai ilmu dalam setiap kehidupan kita.⁴⁸ Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh ad-Darimi berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنْ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ⁴⁹

Artinya: “*Dari Abdullah bin Mas’ud Ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah orang yang alim, atau orang yang mencari ilmu, atau orang yang suka mendengarkan ilmu dan jangan menjadi orang yang keempat, yaitu orang yang merusak ilmu (berbuat kerusakan dengan ilmu)”* (HR. ad-Darimi).

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam ad-Darimi di atas menjelaskan bahwa hendaknya kita selalu berusaha menjadi orang yang alim, atau orang yang mencari ilmu, atau orang yang suka mendengarkan ilmu dan jangan menjadi orang yang keempat, yaitu orang yang merusak ilmu (berbuat kerusakan dengan ilmu). Orang yang disebut sebagai alim tidak hanya paham dan hafal berbagai macam ilmu, melainkan orang alim adalah orang yang mampu menjadikan dirinya sebagai cerminan ilmu dimanapun ia berada. Sehingga ilmu menjadi karakternya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Pendidikan Islam tidak semata mengajarkan hal yang bersifat spritual semata, tetapi juga memberikan perhatian terhadap potensi manusia yang fitrahnya terus berkembang.⁵¹ Rasulullah Saw bersabda:

⁴⁷ Atika - Yulanda, “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam,” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (30 Juni 2020): 101, <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.

⁴⁸ Rosyidin dan Muhammad, “Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis,” 186.

⁴⁹ ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, 1:313.

⁵⁰ Rosyidin dan Muhammad, “Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis,” 187.

⁵¹ Lillah, *Ta’lim Muta’allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*, 9.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁵²

Artinya: “Tidaklah bayi itu dilahirkan kecuali dalam keadaan suci. Maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari).

Dari pengembangan potensi inilah yang akan melahirkan pengetahuan dan teknologi baru yang bermanfaat bagi umat. Hal ini telah Allah jelaskan dalam QS. al-Jatsiyah ayat 13, yang mana Allah menundukkan alam semesta ini untuk dimanfaatkan oleh manusia, bagi mereka yang mau menggunakan akal pikiran mereka.⁵³

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al-Jatsiyah ayat 13)

Pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan masyarakat dalam Islam disebut dengan konsep "*sakhkhara*" yang merujuk pada pengendalian dan pemanfaatan oleh manusia atas apa yang ada di langit dan di bumi, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah.⁵⁴ Namun, perkembangan ilmu-ilmu modern saat inilah yang menimbulkan permasalahan baru, yaitu seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁵ Untuk menyeimbangkan dampak teknologi yang mungkin mengurangi esensi kepribadian, penting untuk mengeksplorasi dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas.⁵⁶ Sehingga perlu adanya integrasi ilmu antara Islam dan ilmu pengetahuan.

⁵² al Bukhari, *Shahih Bukhari*, 1:417.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasisan Al-Quran*, vol. 13 (Lentera Hati, t.t.), 41.

⁵⁴ Moh Sohadha, “Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat; Transformasi Islam dalam Wilayah Praksis Kescharian Masyarakat,” *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 19, no. 2 (2019): 156.

⁵⁵ Muhammad Zainal Abidin, *Filsafat Ilmu-ilmu Keislaman Integralistik* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022), 97.

⁵⁶ Ika, Fitriyani, dan Siva, “Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan,” 534.

Dalam era revolusi industri 5.0, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk berpikir kritis.⁵⁷ Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang memerintahkan umat Islam untuk berpikir akan alam semesta ini. Mempelajari ilmu alam dengan jelas akan memperkuat iman kita kepada Sang Pencipta. Ini karena melalui pemahaman terhadap ciptaan Allah dalam alam semesta, kita semakin meyakini kekuasaan-Nya atasnya dan hak-Nya untuk mengaturnya. Ini merupakan bukti yang menguatkan keyakinan terhadap keesaan dan keagungan Allah.⁵⁸ Pemahaman terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah dan pemahaman terhadap alam adalah dasar pemahaman yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁹ Hal ini juga yang menjadi dasar bahwasanya antara agama dan ilmu pengetahuan tidak ada pembatas yang membedakan antara keduanya.

3) Berakhlak mulia

Islam menempatkan akhlak sebagai posisi yang tinggi dalam pendidikan.⁶⁰ Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.⁶¹ Manusia, sebagai makhluk yang dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan kecenderungan untuk berbuat benar, baik, dan indah, menjadi fokus pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dan karakter yang kuat. Nilai-nilai moral manusia menjadi salah satu sumber utama dalam pembentukan karakter melalui pendidikan.⁶² Begitu banyak al-Quran menyinggung masalah akhlak ini, seperti yang telah Allah Swt jelaskan dalam QS Al-Baqarah: 83:

⁵⁷ Faulinda Ely Nastiti dan Aghni Rizqi Ni'mal, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 63.

⁵⁸ Ika, Fitriyani, dan Siva, "Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan," 533.

⁵⁹ Ika, Fitriyani, dan Siva, 532.

⁶⁰ Rosyidin dan Muhammad, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis," 189.

⁶¹ Djollong, "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia," 17.

⁶² Ahmad Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 14.

Artinya: *“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”* (QS Al-Baqarah: 83).

Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter yang baik, berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika Islam, itulah yang disebut akhlak mulia. Sudah jelas bahwa tidak ada konflik antara agama dan ilmu pengetahuan, keduanya adalah bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ini mencakup ilmu agama dan ilmu umum.⁶³ Pengetahuan umum yang tidak berakar pada nilai-nilai agama dapat menjadi bebas nilai dan kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan kemanusiaan.⁶⁴ Agama berperan dalam membentuk akhlak manusia, sedangkan ilmu pengetahuan akan membuat manusia dapat hidup dan berkembang.⁶⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya menjadi khalifah Allah di bumi, manusia diberi akal pikiran dan kalbu yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Dengan akal pikirannya, manusia mampu mengamati alam semesta. Menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manusia diharapkan mampu mengemban amanah sebagai khalifah Allah.⁶⁶

c. Kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat, yaitu surga. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 201 berikut:

Artinya: *“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.* (QS. Al-Baqarah ayat 201).

⁶³ Ika, Fitriyani, dan Siva, “Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan,” 531.

⁶⁴ Yulanda, “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam,” 81.

⁶⁵ Yulanda, 81.

⁶⁶ Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” 252.

Untuk mencapai tujuan akhir ini tentunya butuh perantara untuk menggapainya, dan perantara itu ialah ilmu. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ⁶⁷

Artinya: “Barang siapa meniti jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. at-Tirmidzi).

Dalam konteks seperti ini, pendidikan Islam perlu menempatkan dirinya pada posisi strategis. Ini bukan hanya untuk membentuk individu yang komprehensif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dinamis, dan memberikan solusi terhadap tantangan yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan, modernisasi, dan globalisasi. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu membangun konstruksi pendidikan yang mengintegrasikan spiritualisme dan realisme dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Dari rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat penulis gambarkan bahwa dasar dan tujuan pendidikan Islam yang relevan di Era Society 5.0 perspektif al-Quran dan hadis seperti burung yang sedang mencari bekal makanan untuk menghadapi musim dingin (manusia yang mencari bekal akhirat). Kedua kaki burung tersebut di ibaratkan sebagai dasar yang berpijak kepada al-Quran dan hadis. Sayap bagian kanan merupakan akhlak yang menjadi ciri khas pendidikan Islam, kemudian sayap bagian kiri merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keduanya saling bersinergi sehingga mampu terbang tinggi (mengembangkan potensi). Kepala burung merupakan tempat otak yang mengisyaratkan kemuliaan, sehingga diibaratkan sebagai keimanan. Karena ada iman lah yang membedakan antara kafir dan muslim. Atas dasar keimananlah yang menjadikan arah kemana kita akan menuju. Kemudian badan burung merupakan ketakwaan, sebagai tempat menyimpan pahala berupa amal sholeh, yang menjadi bekal kita menuju akhirat.

⁶⁷ Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2018), 624.

⁶⁸ Malisi, “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Mea,” 13.

C. Simpulan

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang dirancang dengan sengaja dan sistematis berlandaskan pada al-Quran dan Hadis yang mencakup semua aspek kehidupan dunia dan akhirat untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai hamba Allah. Al-Quran diarahkan untuk memberikan pandangan tentang kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, asas-asas dasarnya harus memberikan pedoman dalam konteks pendidikan Islam. Tidak mungkin membicarakan pendidikan Islam tanpa mengambil al-Qur'an sebagai satu-satunya sumber acuan yang sangat penting. Hadis sebagai sumber kedua dalam Islam setelah al-Qur'an, berfungsi sebagai penguat dan penjelas atas berbagai permasalahan, baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini menjadi landasan utama pendidikan Islam.

Dari dasar pendidikan inilah dirumuskan pula tujuan pendidikan Islam, yang memuat tiga tujuan utama. Pertama, menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kedua, penghambaan diri kepada Allah Swt. yang dirumuskan menjadi tiga bagian, yaitu memahami hakikat hidup sebagai khalifah dan hamba, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan potensi diri serta berakhlak mulia. Ketiga, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dari rumusan tujuan pendidikan inilah, diharapkan peserta didik mampu menghadapi dinamika dan tantangan yang kompleks dalam masyarakat dan teknologi modern Era Society 5.0 ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad Zainal. *Filsafat Ilmu-ilmu Keislaman Integralistik*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2020): 133–45.
- Barni', Mahyuddin. "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Banjari* 7, no. 1 (2008).
- Basir, Abd. *Ayat-ayat Al-Quran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al. *Shahih Bukhari*. Vol. 1. Kairo: Pers. Salafi, 1979.

- Darimi, Abdullah bin Abdurahman bin al-Fadhl bin Bahram bin Abdullah Abu Muhammad ad-. *Sunan ad-Darimi*. Vol. 1. 2 vol. Riyadh: Dar al-Mughni, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Pedoman bagi Mahasiswa PPL, Guru Alumni PLPG, PKG dan PPG dalam Upaya Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017).
- Fattah Abu Ghuddah, Abdul. *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.” *Ta’lim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Ghoffer, M. Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005. ———. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- Hasanah, Mila. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021.
- Hernawati, Hernawati, dan Dewi Mulyani. “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0.” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (26 Juni 2023): 1–17. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>.
- Ika, Ani Fitriyani, dan Dita Adellia Nabilla Siva. “Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 2, no. 3 (2023): 531–36.
- Lillah, M. Fathu. *Ta’lim Muta’allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Malisi, M. Ali Sibram. “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam Di Era MEA.” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017).
- Mubarok, Ahmad Agis. “Sejarah Sosial-Politik Arab: Dari Hegemoni Romawi-Persia Hingga Kebangkitan Arab Islam.” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (30 Juni 2020): 64–76. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1879>.
- Muhaemin, dan Bulu’K. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Mustofa, Idam. “Landasan Pendidikan Islam (Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan).” *STAI Darussalam Nganjuk* 1, no. 02 (2021).
- Naisaburi, Abu Husein Muslim Ibn Hajjaj al-Qusairi an-. *Shahih Muslim*. Vol. 1. Saudi Arabia: Darul Mughni, 1998.
- Nasikin, Muhammad, dan Khojir. “Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0.” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas Kalimantan Barat* 4, no. 2 (2021): 706–22.
- Nastiti, Faulinda Ely, dan Aghni Rizqi Ni’mal. “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

- Rosyidin, Muhammad Abror, dan Mukti Latif Muhammad. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 2 (31 Maret 2022). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.52>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasisan Al-Quran*. Vol. 2. Lentera Hati, t.t.
- . *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasisan Al-Quran*. Vol. 13. Lentera Hati, t.t.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Silahunudin. "Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 2 (2016): 198–215.
- Sillakhudin. "Pendidikan Keimanan (Perspektif al-Quran dan Hadis)." *DARUL ULUM Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 151–70.
- Soehadha, Moh. "Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat; Transformasi Islam dalam Wilayah Praksis Keseharian Masyarakat." *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 19, no. 2 (2019).
- Sundari, Nuria, Mawaddah Warrahmah, dan Ahmad Nurkholiq. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (4 Juli 2023): 1426–34. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>.
- Syafe'i, Ahmad. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah at-. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2018.
- Yulanda, Atika -. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (30 Juni 2020): 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.
- Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).